



Journal of Human And Education

Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 211-217

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Penguatan Literasi Dan Numerasi Pada SDN 4 Bungur

Ika Rakhmawati^{1*}, Yulia Nugrahimi²

Universitas Bhinneka PGRI^{1,2}

Email: Ikarakhmawati696@yahoo.co.id¹,
yn.88@gmail.com¹

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN 4 Bungur, Desa Bungur, Kecamatan Karangrejo. Target dan sasaran pada pengabdian masyarakat kali ini adalah para Guru dan siswa SDN 4 Bungur kecamatan Karangrejo yang akan meningkatkan kemampuan mengajar melalui penguatan Literasi dan Numerasi. Pandemi COVID-19 berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan yang menyebabkan siswa mengalami "ketertinggalan literasi" (literacy loss) dan "ketertinggalan pembelajaran" (learning loss). Dalam pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini, menggunakan metode Pelatihan dan pendampingan yang akan di ikuti oleh para Guru SDN 4 Bungur, serta sosialisasi terhadap siswa SDN 4 Bungur. Dimana dalam pelatihan tersebut akan terbagi menjadi 2 tahap, yang pertama akan dilakukan penjelasan tentang literasi dan numerasi Sekolah Dasar dan selanjutnya dengan per individu diberikan pendampingan dan pembimbingan untuk mempraktikkan pembelajaran terkait literasi dan numerasi. Kegiatan pelatihan dan pedampingan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana, Pada program ini mendapat sambutan yang baik dari Ibu Kepala Sekolah dan para guru SDN 4 Bungur, Kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan terkait Metode dan Media pembelajaran dalam penguatan literasi dan numerasi bagi guru SDN 4 Bungur, Dalam Proses kegiatan belajar mengajar para guru akan selalu menggunakan metode dan Media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa dapat belajar secara maksimal

Kata Kunci: *Literasi, Numerasi, Penguatan*

Abstract

This community service was carried out at SDN 4 Bungur, Bungur Village, Karangrejo District. The targets and objectives in this community service are teachers and students of SDN 4 Bungur, Karangrejo sub-district who will improve their teaching skills through strengthening Literacy and Numeracy. The COVID-19 pandemic affects various sectors of life, including the world of education which causes students to experience "literacy loss" and "learning loss". In this community service that will be carried out, using training and mentoring methods that will be followed by teachers of SDN 4 Bungur, as well as socialisation of SDN 4 Bungur students. Where in the training will be divided into 2 stages, the first will be an explanation of elementary school literacy and numeracy and then with each individual given assistance and guidance to practice learning related to literacy and numeracy. Training and mentoring activities are carried out in accordance with the objectives and plans, this programme received a good response from the Principal and teachers of SDN 4 Bungur, this activity provides additional knowledge related to learning methods and media in strengthening literacy and numeracy for teachers of SDN 4 Bungur, in the

Copyright: Ika Rakhmawati, Yulia Nugrahimi

process of teaching and learning activities the teachers will always use innovative learning methods and media so that students can learn optimally.

Keywords: *Literacy, Numeracy, reinforcement*

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat merupakan program yang bersifat belajar, mengkaji dan mengabdikan yang telah selenggarakan dalam bentuk pengenalan serta penghayatan terkait pembangunan masyarakat melalui kejelasan program perubahan yang telah direncanakan serta metode penyelesaian masalah yang berkenaan dengan kemampuan memilih serta menggunakan keterampilan yang tepat.

Pada tahun 2020 ini berbagai negara telah dilanda pandemi covid 19 yang mana dalam masa ini diwajibkan mengurangi kegiatan diluar rumah dikarenakan penularannya yang sangat cepat serta virus covid 19 ini sangatlah berbahaya. Berbagai element diwajibkan untuk Work from home, begitu juga dengan sekolah ataupun lembaga penyelenggara pembelajaran. Pandemi COVID-19 berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan yang menyebabkan siswa mengalami "ketertinggalan literasi" (literacy loss) dan "ketertinggalan pembelajaran" (learning loss).

Pendidikan karakter adalah usaha yang direncanakan dan diterapkan secara sistematis dalam membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Baidawi et al., 2021).

SDN 4 Bungur yang berada di Desa Bungur, Kecamatan Karangrejo memiliki siswa yang cukup sedikit, rata-rata siswa dalam satu kelasnya kurang dari 10 siswa. Dimana para siswa tersebut banyak yang masih rendah dalam membaca serta penguasaan dalam berhitung. Perlunya kegiatan yang membuat para siswa aktif dalam membaca serta berhitung. Secara sederhana, keterampilan numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami dan menganalisis matematika dalam konteks yang berbeda untuk memecahkan masalah yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari (Baharuddin et al., n.d.) Para guru harus membuat suasana kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman, inovatif dan kreatif.

Dalam pendidikan formal, peran aktif para pemangku kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan pustakawan sangat berpengaruh untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi peserta didik (Literacy & Literacy, n.d.).

Dengan melaksanakan pengabdian masyarakat kali ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan tercapainya aspek-aspek keberhasilan dalam pembelajaran. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Memberikan pelatihan Tentang Literasi dan Numerasi pada guru SDN 4 Bungur Memberikan pendampingan praktik Pengaplikasian Kegiatan Literasi dan Numerasi pada guru SDN 4 Bungur, serta sosialisasi terhadap para siswa tentang berbagai macam kegiatan literasi dan numerasi beserta pengutannya. etiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern sekarang ini. Literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya (Pendidikan & Jakarta, n.d.) Manfaat dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Guru SDN 4 Bungur memahami tentang pembelajaran literasi dan Numerasi yang menarik dan inovatif, Guru SDN 4 Bungur dapat menerapkan pembelajaran Literasi dan Numerasi

METODE

Dalam pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini, menggunakan metode Pelatihan dan pendampingan yang akan di ikuti oleh para Guru SDN 4 Bungur, serta sosialisasi terhadap siswa SDN 4 Bungur. Dimana dalam pelatihan tersebut akan terbagi menjadi 2 tahap, yang pertama akan dilakukan penjelasan tentang literasi dan numerasi Sekolah Dasar dan selanjutnya dengan per individu diberikan pendampingan dan pembimbingan untuk mempraktikkan pembelajaran terkait literasi dan numerasi. Sosialisasi tersebut membahas tentang berbagai macam metode literasi dan numerasi, selanjutnya membahas tentang pentingnya penerapan literasi dan numerasi untuk siswa SDN 4 Bungur. Selanjutnya

yaitu tentang pendampingan mulai dari pembuatan metode sampai cara penggunaan metode tersebut. Dilanjutkan dengan sosialisasi pada siswa mulai kelas 1-6 tentang penguatan literasi dan numerasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi dan numerasi merupakan komponen utama dalam AKM sebagai pengganti UN. Adapun pengertian dari literasi menurut Elizabeth Sulzby "1986" ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak dan menulis" dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Literasi digital adalah salah satu indikator dalam pendidikandan kebudayaan untuk menciptakan cara berfikir peserta didik yang kritis dan kreatif(Penerapannya, n.d.)

Membahas mengenai numerasi, berarti berhubungan dengan menghitung angka, baik itu menjumlahkan, mengurangi, membagi, maupun mengalikan. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan ketrampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Cockroft (1992), numerasi merupakan *a word to represent the mirror image of literacy*. Menurutnya, numerasi mengandung dua hal pokok, yaitu kemampuan menggunakan keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan apresiasi dan memahami informasi yang disajikan dalam istilah matematika.

GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik(Sekolah & Dasar, n.d.).

Agar siswa bisa memahami pengetahuan atau konsep numerasi dengan mudah, dapat dilakukan dengan pemanfaatan dan penerapan literasi dan numerasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga bisa menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Dengan begitu, siswa akan mengetahui betapa pentingnya mempelajari literasi numerasi. Mereka juga akan mengetahui bagaimana konsep ini bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak pemahaman yang diketahui siswa, maka semakin mudah untuk mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Peningkatan kecakapan literasi dan numerasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan semua pihak, yaitu warga sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Kajian literasi sebagai praktik sosial ini penting karena literasi di Indonesia saat ini telah berkembang sebagai kecakapan hidup yang mewujud dalam beragam aktivitas budaya(Hasim et al., n.d.)

Komponen utama dalam AKM yaitu meliputi literasi dan numerasi. Literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan (membaca dan menulis) dan keterampilan menggunakan matematika di seluruh aspek kehidupan. Kecakapan literasi dan numerasi sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, karena berkaitan dengan proses pembelajaran abad 21 yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah pada kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran adalah berbagai hal yang memiliki tujuan untuk memberikan alternatif bagi pendidik ketika menyampaikan materi pembelajaran dengan mendapatkan atensi penuh dari peserta didik demi memudahkan tercapainya tujuan dalam belajar (Badri & (Badri & Riasti, 2012) (Dewi et al., 2018) Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru(Suparlan, 2020).

Contoh Program Kegiatan Literasi Sekolah Tingkat SD

Untuk membuat program kegiatan literasi sekolah berjalan dengan baik dan efektif, maka perlu direncanakan dengan matang, berikut contoh program kegiatan literasi sekolah:

a. Buat jadwal

Hal pertama yang harus dilakukan untuk membuat program kegiatan literasi sekolah yang efektif adalah dengan membuat jadwal pelaksanaan. Jadwal yang dibuat bisa berupa kunjungan perpustakaan pada hari dan jam tertentu.

Para guru dapat meminta para siswa untuk membaca dan menulis resume untuk setiap buku yang dibaca, kegiatan ini memberikan mereka kepemilikan atas jadwal tersebut. Ini akan membantu para siswa belajar literasi lebih mudah dan menyenangkan. Selain kunjungan perpustakaan, para guru dapat membuat jadwal kegiatan berupa membaca dan menulis di kelas dengan cara yang menyenangkan, misalnya dengan asosiasi kata.

Asosiasi kata adalah teknik ampuh yang sebagian besar diterapkan di kelas ketika para siswa masih belajar membaca. Namun, asosiasi kata juga sangat berguna ketika siswa diharuskan membaca teks tentang topik yang kompleks atau mata pelajaran baru.

Dengan teknik ini, siswa akan mengaktifkan kosa kata yang tepat yang dibutuhkan untuk mengolah teks. Ada 2 cara yang dapat dilakukan yaitu :

Pertama, kamu dapat menggunakan kata-kata abstrak di mana siswa perlu menemukan kata-kata dengan arti yang mirip atau contoh di mana kata yang sama akan memiliki arti yang berbeda.

Cara lain adalah agar siswa mencocokkan kata dengan definisi atau penerapan praktis dari kata tersebut tanpa mengubah artinya. Pastikan saja bahwa semua kata yang digunakan dalam tugas asosiasi kata melengkapi bahan bacaan dan mengaktifkan kosa kata siswa yang akan membantu mereka membaca teks secara efektif.

b. Membaca dan Mendengarkan Bersama

Kegiatan membaca bersama bisa dilakukan untuk siswa SD, SMP dan juga SMP. Perlu diketahui bahwa ada sesuatu yang istimewa terkait mendengarkan buku yang dibacakan secara lantang.

Membaca bersama dapat menarik perhatian dengan cara yang unik. Siswa dapat mendengarkan guru membaca buku atau mendengarkan salah satu siswa membaca di depan kelas dan siswa lain membuat resume dari apa yang temannya baca. Kegiatan ini bisa dilakukan seminggu sekali atau lebih tergantung dengan kesepakatan guru dan siswa.

Menikmati buku bacaan yang bagus merupakan motivasi yang bagus untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis yang lebih baik. Ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri para siswa untuk menceritakan kembali buku yang mereka baca.

c. Diskusi

Kegiatan diskusi dalam program literasi sekolah sangat penting. Diskusi sebelum membaca dan setelah membaca sangat penting. Dalam kegiatan diskusi ini, para guru mengarahkan siswa untuk bahan bacaan dengan menawarkan beberapa informasi tentang topik tersebut dan membentuk ekspektasi tentang apa yang seharusnya dibahas dari materi tersebut.

Setelah membaca, siswa dan guru dapat berdiskusi.

Siswa akan memiliki kesempatan untuk mendengar pendapat yang berbeda. Misalnya, apa yang diketahui teman sekelas lainnya tentang topik tersebut, yang secara alami merangsang keingintahuan mereka dan membawa topik tersebut ke tingkat yang lebih konkret dan dapat dipahami bersama.

d. Survei Teks

Ini juga penting, survei teks merupakan kegiatan program literasi yang ampuh untuk siswa karena mengajarkan mereka cara mengidentifikasi nilai teks setelah membaca dan membuat resume. Dengan kata lain, selama belajar, siswa diharapkan untuk melakukan pekerjaan mandiri, membaca banyak buku atau artikel akademis, dan yang terpenting adalah menyaring informasi yang relevan. Melakukan survei teks sebelum menginvestasikan banyak waktu untuk membaca teks lengkap, sangat

penting bagi siswa. caranya: Bagikan kepada siswa sepuluh makalah yang mendekati topik yang guru pilih dari sudut yang berbeda atau diskusikan penyebab, efek, atau konsekuensi yang berbeda, dan seterusnya.

Tetapkan setiap siswa tugas khusus tentang apa presentasi mereka seharusnya, dan minta mereka mendasarkannya pada informasi dari makalah. Sekarang, beberapa makalah bahkan tidak membahas subtopik yang perlu diambil beberapa siswa. Inilah sebabnya. Kecuali mereka ingin membaca semua 10 atau 15 makalah, mereka perlu mensurvei untuk menemukan mana yang paling cocok untuk tugas mereka.

Survei melibatkan melihat penulis, judul, abstrak dan kata kunci (jika tersedia), judul bab, sub judul, tanggal, dll. Pada dasarnya, semua informasi yang menonjol dan digunakan untuk menguraikan teks. Ini adalah teknik yang sangat bermanfaat karena hanya membutuhkan waktu 5-10 menit dan menghemat banyak waktu.

e. Video Pembelajaran

Menonton video seperti film, tutorial dan presentasi visual animasi merupakan cara yang bagus untuk membuat siswa tertarik untuk membaca teks tentang topik tertentu.

Para siswa akan lebih mudah memahami maksud dari apa yang dijelaskan melalui tayangan visual melalui video.

Melihat video pendek akan memudahkan para siswa memiliki gambaran tentang apa yang sedang mereka baca. Cara ini membantu untuk mengingat dan memahami tulisan yang dibaca oleh para siswa. Dengan begitu para siswa akan lebih mudah dalam membuat resume dari bacaan dan video yang ditugaskan untuk mereka.

f. Penulisan Ringkasan (Resume)

Menulis ringkasan buku yang baru saja di baca siswa bisa dijadikan sebagai kegiatan dari program literasi sekolah. Penulisan ringkasan adalah tugas bertingkat dengan intruksi atau topik tertentu, namun ini mungkin akan lebih membantu jika kegiatan ini menjadi kebiasaan. Membuat resume tidak harus panjang dan mendetail, tapi lebih tepatnya untuk melatih keterampilan siswa untuk mengekstraksi informasi berharga dari teks yang mereka baca. Dari resume yang dibuat para siswa, guru dapat mengevaluasi seberapa banyak siswa telah memahami materi dan jenis informasi apa yang mereka fokuskan.

Hasil

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik saat ini, karena peranan media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik.(Widyastuti & Puspita, 2020). Kegiatan dilakukan di SDN 4 Bungur yang diikuti oleh seluruh Guru dan siswa SDN 4 Bungur, untuk para guru dilakukan kegiatan secara 2 tahap. Dan untuk para siswa yaitu kelas 1 sampai kelas 6 dilakukan sosialisasi dilaksanakan dengan cara per kelas masing-masing. Yaitu mulai kelas atas atau kelas selanjutnya dilakukan dihari yang berbeda untuk kelas bawah.

Kegiatan dimulai dengan bacaan basmalah yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan oleh nara sumber, dimana dalam penjelasan tersebut ada beberapa hal yang disampaikan yaitu terkait penguatan literasi dan numerasi, alasan kenapa para siswa harus bisa membaca dengan lancar, bagaimana cara pemahaman isi dari bacaan yang telah kita baca, apa saja yang harus kita lakukan agar tercipta suasana senang atau gemar membaca serta cara berhitung yang benar.

Para siswa sangat antusias dengan penjelasan nara sumber, mereka dengan aktif melaksanakan arahan dari kami, sehingga program penguatan literasi dan numerasi berjalan dengan baik. Kegiatan literasi tercipta suatu kegiatan pembiasaan membaca sebelum pelajaran di mulai. Kegiatan ini mampu meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas rendah dan meningkatkan pemahaman pada siswa kelas atas.

Pembahasan

Kegiatan dilakukan di SDN 4 Bungur yang dihadiri oleh 10 Guru yaitu meliputi Kepala Sekolah, guru kelas serta para guru lainnya. Para guru mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan antusias. Kegiatan dilaksanakan dimulai pukul 08.00 dengan bacaan basmalah yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan oleh nara sumber, dimana dalam penjelasan tersebut ada beberapa hal yang disampaikan yaitu terkait model pembelajaran interaktif terkait penguatan literasi dan numerasi. Metode ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Nara sumber menjelaskan metode penguatan literasi dan numerasi dan para guru mempraktikkan kedepan secara langsung. selanjutnya kegiatan diskusi dimana para guru aktif bertanya dan memberikan masukan terhadap kendala-kendala selama kegiatan belajar mengajar saat ini.

Kegiatan sesi pertama mengenai penjeasaan tentang penguatan literasi dan numerasi, tertib dan aman. Kemudian kegiatan yang kedua dilaksanakan pukul 11.00 – 13.00. kegiatan kedua yaitu mempraktikkan apa yang telah disampaikan oleh nara sumber pada minggu sebelumnya, yaitu terkait penguatan literasi dan numerasi, pada kegiatan ini dibantu oleh para mahasiswa.

Kegiatan pada sesi ke 2 tersebut sangat menarik dimana para guru sangat antusias untuk belajar penguatan literasi dan numerasi, ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dan mempraktikkan tetapi hal tersebut dapat di selesaikan karena adanya pendampingan penuh dalam kegiatan ini, dimana ada permasalahan, disitu langsung diatasi. Kegiatan pada hari itu berlangsung secara tertib, aman dan lancar.



SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SDN 4 Bungur dikemukakan sebagai berikut : Kegiatan pelatihan dan pendampingan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana, Pada program ini mendapat sambutan yang baik dari Ibu Kepala Sekolah dan para guru SDN 4 Bungur, Kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan terkait Metode dan Media pembelajaran dalam penguatan literasi dan numerasi bagi guru SDN 4 Bungur, Dalam Proses kegiatan belajar mengajar para guru akan selalu menggunakan metode dan Media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa dapat belajar secara maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R., Cokroaminoto, U., Matematika, P., Palopo, C., Pecahan, O., Awal, K., & Pendahuluan, A. (n.d.). *Deskripsi kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan operasi pecahan*. 6, 90–101.
- Baidawi, A., Diana, A. Z., Nahdlatul, U., & Sunan, U. (2021). *Pendidikan Karakter* (Issue January).
- Dewi, N., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2018). Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 07(02), 25–34.
- Hasim, H., Sekolah, G. L., & Dharma, S. (n.d.). *ii*.
- Literacy, B., & Literacy, L. (n.d.). *Konsep dasar literasi*.
- Pendidikan, K., & Jakarta, K. (n.d.). *MATERI PENDUKUNG*.
- Penerapannya, P. D. A. N. (n.d.). *LITERASI DIGITAL BERBASIS PENDIDIKAN*.
- Sekolah, D. I., & Dasar, S. (n.d.). *No Title*.
- Suparlan, S. (2020). Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI. *Islamika*, 2(2), 298–311.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.796>
- Widyastuti, R., & Puspita, L. S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Pada
- Copyright: Ika Rakhmawati, Yulia Nugrahimi

MatPel IPA Tematik Kebersihan Lingkungan. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 22(1), 95-100. <https://doi.org/10.31294/p.v22i1.7084>